

PENGERTIAN, PERANAN, DAN TUJUAN PENELITIAN KUANTITATIF

*Untuk memenuhi tugas mata kuliah
Metodologi Penelitian Kuantitatif
Yang diampu oleh Bapak Prof. Dr. Punaji Setyosari, M.Pd., M.Ed.*

Disusun oleh :

*Nova (180121800274)
Devie Yunita Filiyanti (180121844010)*



**UNIVERSITAS NEGERI MALANG
PASCASARJANA TEKNOLOGI PEMBELAJARAN
SEPTEMBER 2018**

BAB I PENDAHULUAN

Setiap metode penelitian mempunyai pengertian dan tujuan serta peran yang berbeda. Sekalipun demikian, secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam penelitian yang pula memiliki pengertian, peranan dan tujuan tertentu yang berbeda dari metode penelitian lain.

BAB II PEMBAHASAN

Pada bagian ini, kelompok akan menjelaskan pengertian, peranan serta tujuan penelitian kuantitatif. Namun, secara singkat juga akan menjelaskan pengertian dan tujuan penelitian kualitatif agar mendapat pemahaman yang utuh dan jelas dari pengertian, peranan dan tujuan metodologi penelitian kuantitatif yang menjadi inti pembahasan.

2.1 Pengertian Metode Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme serta yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala sebab akibat. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hal ini berbeda dengan metode kualitatif yang berdasar pada filsafat postpositivisme (realitas sosial itu holistik/utuh, dinamis, kompleks, penuh makna dan interaktif).

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Sedangkan metode kualitatif disebut sebagai metode baru. Metode Kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah (scientific) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Sedangkan metode kualitatif lebih artistik dan tidak berpola. Selain itu, disebut metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Sedangkan kualitatif lebih mengembangkan interpretasi penulis.

Akhirnya, metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai (*value free*). Dengan kata lain, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh antara lain melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selain itu metode penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indikator. Setiap variable yang di tentukan di ukur dengan memberikan simbol-simbol angka

yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat di lakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter.

2.2 Tujuan Metode Penelitian Kuantitatif

Tujuan utama dari metodologi ini adalah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi ialah suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang di perkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu (Alsa, 2003).

Penelitian kuantitatif biasanya digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukan hubungan antara variabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep, serta mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal.

2.3 Peranan Metode Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian Kuantitatif memiliki peranan dan kegunaan tertentu yakni dalam ketentuan penggunaan sebagai berikut. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif digunakan apabila:

- a. Masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas. Masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktek, antara rencana dengan pelaksanaan.
- b. Peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Metode penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih luas tetapi tidak mendalam. Bila populasi terlalu luas, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.
- c. Ingin mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain.
- d. Peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian dapat berbentuk hipotesis deskriptif, komparatif dan asosiatif.
- e. Peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur. Misalnya ingin mengetahui IQ anak-anak dari masyarakat tertentu, maka dilakukan pengukuran dengan test IQ.
- f. Ingin menguji terhadap adanya keragu-raguan tentang validitas pengetahuan, teori dan produk tertentu.

Dalam peranannya sebagai suatu metode penelitian, peneliti kuantitatif harus memenuhi kompetensi sebagai berikut:

- a. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang pendidikan yang akan diteliti.
- b. Mampu melakukan analisis masalah secara akurat sehingga dapat ditemukan masalah penelitian pendidikan yang betul-betul masalah.
- c. Mampu menggunakan teori pendidikan yang tepat sehingga dapat digunakan untuk memperjelas masalah yang diteliti, dan merumuskan hipotesis penelitian.
- d. Memahami berbagai jenis metode penelitian kuantitatif, seperti metode survey, eksperimen, *action research*, *expost facto*, evaluasi dan R&D.
- e. Memahami teknik-teknik sampling, seperti probabiliti sampling dan nonprobabiliti sampling, dan mampu menghitung dan memilih jumlah sampel yang representatif dengan sampling error tertentu.
- f. Mampu menyusun instrumen baik tes maupun non tes untuk mengukur berbagai variabel yang diteliti, mampu menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

- g. Mampu mengumpulkan data dengan kuesioner, maupun dengan wawancara observasi, dan dokumentasi.
- h. Bila pengumpulan data dilakukan oleh tim, maka harus mampu mengorganisasikan tim peneliti dengan baik.
- i. Mampu menyajikan data, menganalisis data secara kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.
- j. Mampu memberikan interpretasi terhadap data hasil penelitian maupun hasil pengujian hipotesis.
- k. Mampu membuat laporan secara sistematis, dan menyampaikan hasil penelitian ke pihak-pihak yang terkait.
- l. Mampu membuat abstraksi hasil penelitian, dan membuat artikel untuk dimuat ke dalam jurnal ilmiah.
- m. Mampu mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas.

BAB III

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas kelompok menyimpulkan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode tradisional, positivistik, scientific, dan metode discovery. Penelitian kuantitatif biasanya digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukan hubungan antara variabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep, serta mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal.

Metode penelitian Kuantitatif memiliki peranan dan kegunaan tertentu, diantaranya: masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas, peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi, ingin mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain, peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian, peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, ingin menguji terhadap adanya keragu-raguan tentang validitas pengetahuan, teori dan produk tertentu.

Selain itu peneliti kuantitatif harus memenuhi kompetensi sebagai berikut: memiliki wawasan yang luas, mampu melakukan analisis masalah secara akurat, mampu menggunakan teori pendidikan yang tepat, memahami berbagai jenis metode penelitian kuantitatif, memahami teknik-teknik sampling, mampu menyusun instrument, mampu mengumpulkan data dengan instrumen yang telah dibuat kuesioner, mampu mengorganisasikan tim peneliti dengan baik, mampu menyajikan, menganalisis data secara kuantitatif, mampu memberikan interpretasi terhadap data hasil penelitian maupun hasil pengujian hipotesis, mampu membuat laporan secara sistematis dan menyampaikan hasil penelitian, mampu mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas, mampu membuat abstraksi hasil penelitian dan membuat artikel untuk dimuat ke dalam jurnal ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmdi. 2003. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono. 2010. *Metodologi Peelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.